

Implementasi *Short Neighbourhood Walk* pada Teks Deskriptif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Kristini

christinsmart@gmail.com

MTs Negeri Kotawaringin Timur, Indonesia

Submitted : 14 December 2021

Revised : 20 December 2021

Accepted : 20 December 2021

Abstrak :

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa Inggris yang diajarkan kepada siswa di sekolah untuk memberikan bekal siswa mampu berkomunikasi secara lisan. Namun banyak kendala yang dihadapi oleh para siswa. Oleh karena itu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi masalah tersebut berjudul. Implementasi *Short Neighbourhood Walk* pada Teks Deskriptif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa kelas VIII Ruang 1 MTs Negeri 1 Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama siswa selama proses belajar dalam mengimplementasikan *Short Neighbourhood Walk* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam berbicara bahasa Inggris

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan jumlah 32 siswa sebagai subyek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes berbicara bahasa Inggris dan non tes diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan *Short Neighbourhood Walk* berhasil meningkatkan keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama antar siswa selama proses belajar di akhir siklus 2 sebesar 25% dan meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris sebesar 21,88%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100% dengan prosentase peningkatan di akhir siklus sebesar 56,25%.

Kata Kunci : *Descriptive Text*, Keterampilan Berbicara dan *Short Neighbourhood Walk*

Published by:



Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia - Sulawesi Selatan

Copyright © 2021 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Implementasi *Short Neighbourhood Walk* pada Teks Deskriptif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Pendahuluan

Berbicara adalah berkomunikasi secara lisan. Berbicara ini merupakan salah satu dari keempat keterampilan bahasa Inggris selain mendengar, membaca dan menulis yang wajib dikuasai oleh siswa di sekolah. Keterampilan berbicara bahasa Inggris ini adalah suatu keterampilan yang mengespresikan suatu gagasan melalui berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari secara lisan.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi dan tantangan perkembangan zaman baik di bidang pendidikan, perekonomian maupun bidang lainnya yang menuntut siswa untuk mengerti pentingnya menguasai Bahasa Inggris dan berkomunikasi secara lisan.

Beberapa masalah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada siswa terletak pada rendahnya minat siswa berbicara bahasa Inggris, kurangnya penguasaan kosa kata, dan siswa sulit mencurahkan pendapat secara lisan. Masalah ini terungkap dari hasil analisis guru saat pembelajaran keterampilan berbicara dan hasil ulangan harian siswa dalam test keterampilan berbicara bahasa Inggris menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara bahasa Inggris masih sangat rendah.

Bertolak dari persoalan tersebut di atas, peneliti dengan dibantu guru lain sebagai observer menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hasilnya ditemukan beberapa indikasi bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada siswa focus pada aspek kognitif bukan keterampilan berbicara, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.

Dari hasil refleksi tersebut, maka perlunya melakukan perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa ke arah yang lebih baik. Materi esensial yang ingin peneliti fokuskan adalah *descriptive text*. Peneliti mencoba mengaitkan materi dengan pengalaman yang ada pada kehidupan nyata pada lingkungan sekitar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa mengekspresikan sesuatu, berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang sudah familiar dengan siswa dan mengalami sendiri pada kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal di atas peneliti menerapkan suatu cara atau metode *Short Neighbourhood Walk*. Metode ini merupakan pembelajaran dan pengajaran yang kontekstual. Metode ini bagian dari Neighbourhood Walk (Oka, 2003). Neighbourhood Walk ini adalah kegiatan lingkungan sekitar sekolah untuk menghubungkan materi an pengalaman yang diterima di kelas dengan lingkungan sekitar. Dasar pertimbangan peneliti memilih menerapkan *short neighbourhood walk* ini karena metode pembelajaran lebih menarik dan terintegrasi secara langsung dari kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara

guru lebih dulu menyampaikan materi dan siswa langsung menghubungkan materi yang diterima ke luar kelas selama 15 menit dengan lingkungan sekitar sekolah untuk berinteraksi dan mengamati objek-objek seperti tanaman, benda-benda, orang-orang ataupun yang lainnya. Dan yang lebih bermakna lagi siswa kembali ke kelas untuk berdiskusi dan membuat laporan dari hasil pengamatannya ke dalam teks berbentuk deskriptif secara lisan.

Metode pembelajaran di atas termasuk pengajaran dan pembelajaran kontekstual yang dalam Bahasa Inggris disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Elaine B. Johnson (2007:14) mengungkapkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah system belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Peneliti menetapkan *Short Neighbourhood Walk* sebagai metode pembelajaran dan materi esensialnya *Descriptive* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan Judul Implementasi *Short Neighbourhood Walk* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Materi *Descriptive Text* pada siswa kelas VIII Ruang 1 MTs Negeri 1 Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimanakah proses belajar dengan mengimpelementasikan *Short Neighbourhood Walk* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris materi *descriptive text* pada siswa kelas VIII Ruang 1 MTs Negeri 1 Kotawaringin Timur? dan bagaimanakah hasil belajar dengan mengimpelementasikan *Short Neighbourhood Walk* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris materi *descriptive text* pada siswa kelas VIII Ruang 1 MTs Negeri 1 Kotawaringin Timur?

Pengertian Keterampilan Berbicara

Terampil berbicara bahasa Inggris bagi siswa merupakan suatu skill yang harus tertanam dalam diri siswa sebagai bukti telah menguasai Bahasa secara lisan. Keterampilan berbicara itu suatu keterampilan berkomunikasi mengungkapkan pendapat atau gagasan. Menurut Burhan Nugiyantoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengar, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Sedangkan Nuraeni (2002) berpendapat bahwa berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Moris dan Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antar anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Henry Guntur Tarigan (2008:16) menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Dan pendapat terakhir disampaikan oleh Nera Ayuandia (2017) bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ia ingin ungkapkan melalui bahasa lisan dengan fonologi (bunyi), kosa kata, struktur kalimat dan kelancaran

(ketepatan) yang tepat sebagai alat yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pengertian berbicara adalah keterampilan berkomunikasi secara lisan menyampaikan atau mengungkapkan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan kepada orang lain, sehingga orang tersebut bias menangkap dan memahami apa yang disampaikan

Descriptive Text

Descriptive adalah salah satu jenis teks yang mendeskripsikan tempat, orang, binatang dan benda secara spesifik. Tujuan dari teks ini adalah memberikan informasi dengan jelas mengenai objek yang digambarkan kepada pembaca (Nanda Widya. S.Hum, 2018). Menurut Dr. I Wy. Dirgeyasa, M.Hum (2016) dalam bukunya yang berjudul *College Academic Writing: A Genre-Based Perspective* menyatakan bahwa tujuan atau fungsi social dari *descriptive text* adalah *to describe a person, place or thing in such a way that a picture is formed in the reader's mind*, yang artinya untuk mendeskripsikan orang, tempat atau benda sedemikian rupa sehingga ada sebuah gambaran terbentuk dalam pikiran pembaca.

Sedangkan Kristini (2013) mengatakan bahwa *Descriptive text* adalah teks yang mendeskripsikan dan menggambarkan tentang seseorang, benda, binatang atau suatu tempat tertentu. Yang digambarkan dalam teks tersebut meliputi ciri fisik, tingkah laku, sifat-sifat, keterampilan, tempat tinggal, dan sebagainya. Adapun *generic structure* (bagian teks) dari *descriptive text* adalah:

1. Identification

Terletak pada paragraph awal atau kalimat pertama di paragraph awal.

Fungsi dari Identification adalah menunjuk orang, benda, atau tempat yang akan dideskripsikan/digambarkan. Sehingga gambaran bendanya khusus ditujukan pada benda yang sudah ditunjuk tersebut.

2. Description

Penjelasan/gambaran dari benda yang sudah ditunjuk tersebut. Yang digambarkan adalah karakteristik dari suatu benda, orang, binatang atau tempat.

Neighbourhood Walk

Neighborhood Walk adalah suatu kegiatan lingkungan baik di dalam atau luar sekolah. Pelaksanaannya siswa diajak keluar kelas untuk mengamati suatu obyek yang menjadi hot spot. Para siswa diminta untuk mengaitkan materi yang diterima di kelas dengan obyek yang diamati. Setelah melakukan pengamatan, siswa membuat laporan dalam bentuk teks. Kegiatan *Neighborhood walk* ini bisa dilaksanakan 10-15 menit, 1 hari, atau 1 minggu, tergantung pada indikator yang sudah ditentukan. Menurut Ida Bagus Astawa dalam Oka (2003 : 2-3) *Neighborhood Walk is one of outdoor activities which encourage learners to collaborate with others to create learning, working together and sharing experience will be greater than if we work alone*. Sedangkan Kimtafsirah (2003) Proses pembelajaran dengan teknik *neighborhood walk* ini merupakan pendekatan pengumpulan data informasi dalam konteks kehidupan nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber.

Pendapat di atas diperkuat oleh Syaifullah (2008) bahwa *Neighborhood Walk* adalah merupakan bagian dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dalam pelaksanaannya dihubungkan melalui tiga cara yaitu:

1. *Simple neighborhood walk* kegiatannya dilaksanakan di luar sekolah ketika siswa dalam perjalanan berangkat atau pulang sekolah dengan cara mengamati obyek yang ditemukan di sepanjang jalan.
2. *Short neighborhood walk* kegiatannya dilaksanakan di luar kelas masih dalam lingkungan sekolah dan menjadi satu dengan proses belajar mengajar berlangsung.
3. *One-day neighborhood walk* kegiatannya dilaksanakan satu hari diluar sekolah seperti study tour untuk mengunjungi suatu tempat sebagai object observasi bagi para siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan salah satu dari ketiga cara di atas yaitu *Short Neighborhood Walk* untuk meningkatkan keterampilan siswa berbicara bahasa Inggris materi *descriptive text*.

Pengertian *Short Neighborhood Walk*

Short Neighborhood Walk merupakan kegiatan lingkungan yang strategi pengajaran dan pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas tetapi masih dalam lingkungan sekolah (Syaifulah.2008). Kegiatan ini masih menjadi satu dengan dan selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah kegiatannya sebagai berikut.

1. Membagi kelas kedalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa
2. Memberikan siswa instrumen observasi untuk mencatat data yang didapat saat pengamatan
3. Setiap kelompok mengamati satu objek di luar kelas masih dalam lingkungan sekolah misalnya tanaman, perpustakaan, laboratorium komputer, tempat parkir, mushola, ruang kesenian, ruang guru, ruang tata usaha, kantin dan lain-lain sebagai 'hot spot'
4. Siswa pergi keluar kelas dengan waktu yang sudah ditentukan untuk melakukan observasi selama 15 menit.
5. Setelah selesai mengamati siswa diminta masuk kelas dan masuk dalam kelompok.
6. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk membuat laporan dari hasil observasi.
7. Setiap kelompok melaporkan dan mempresentasikan hasil observasinya di depan kelas atau berdiri di tengah kelompoknya.
8. Guru dan siswa lain menanggapi dengan cara memberi masukan dan pertanyaan.
9. Guru memberikan refleksi dan kesimpulan.
10. Guru memberikan penghargaan kepada peserta atau kelompok terbaik
11. Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas serta mengumumkan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan *speaking test* secara individu

Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian lain yang berhubungan dengan penerapan *Short Neighborhood Walk* adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh Kristini yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi *Report Text* melalui *Short Neighborhood Walk* pada Siswa Kelas IX Ruang 2 MTs Negeri 1 Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011 dengan hasil belajar meningkat sebesar 23,48 % dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 55 % di akhir siklus.

Penelitian lain yang berkaitan dengan *Neighborhood Walk* dilakukan oleh Ida Bagus Astawa, A.A.I.N. Marhaeni, dan Wayan Koyan dengan judul Pengaruh Teknik *Neighborhood Walk* berorientasi Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarapura Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan hasil belajar ($Q = 11,55$ dengan $p < 0,05$)

Sedangkan penelitian lain yang berkaitan dengan keterampilan berbicara materi *descriptive text* dilakukan oleh Siti Rofi'ah yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui model Permainan Snake and ladder pada Materi *descriptive Text* Bagi Siswa Kelas VIII MTs NU Slorok tahun 2017/2018 diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 79,35% dengan prosentase ketuntasan rata-rata 75%.

Ketiga hasil penelitian di atas telah menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengimplementasikan *Short Neighbourhood Walk* dalam memperbaiki hasil belajar *Descriptive Text*

Kerangka Berpikir

Melalui *Short Neighborhood Walk* ini siswa dapat meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, meningkatkan interaktif pembelajaran, mengubah perilaku pasif menjadi aktif. *Short Neighborhood Walk* ini dipilih dan diterapkan dalam pengajaran praktek berbicara Bahasa Inggris untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Penerapan *Short Neighbourhood Walk* sangat efektif dalam belajar teks *Descriptive* untuk memperbaiki minat siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Method

Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali kegiatan pra tindakan pada bulan Februari 2019. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Dan analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan April 2019. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan,

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Februari 2019	Pra tindakan
2.	Siklus I	
	Selasa, 5 Maret 2019	Pertemuan 1 RPP 1
	Sabtu, 9 Maret 2019	Pertemuan 2 RPP 2
	Sabtu, 16 Maret 2019	Pertemuan 3 Tes Berbicara siklus 1
3	Siklus II	
	Sabtu, 23 Maret 2019	Pertemuan 4 RPP 3
	Selasa, 26 Maret 2019	Pertemuan 5 RPP 4
	Sabtu, 30 Maret 2019	Pertemuan 6 Tes Berbicara siklus 2
4	April 2019	Analisis data & penyusunan laporan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap observasi awal (pra tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan (pra tindakan) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah bersama *observer* pendamping dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari Kepala Sekolah maupun guru lain yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bekerjasama dengan seorang *observer* untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta menyusun komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana

pembelajaran, materi bahan pelajaran tentang berbicara teks berbentuk *descriptive text*, instrumen penilaian/evaluasi, dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Syaifullah dan Kristini, 2014). Tahapan tersebut sejalan dengan pendapatnya Kunandar (2008) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya laporan PTK merupakan upaya menceritakan kembali seluruh kegiatan dari awal sampai akhir yang dimulai dari perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi) dan refleksi. Keempat tahapan itu merupakan unsur yang membentuk rangkaian kegiatan dari siklus ke siklus berikutnya.

Berikut penjelasan tahapan per tahapan..

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana penelitian dilakukan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengamatan (observasi) terhadap proses belajar siswa maupun instrumen pengamatan proses pembelajaran, menyusun bahan ajar dan mempersiapkan media pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Kolaborator diminta mengamati proses pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti karena penelitian tindakan ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap pengamatan ini ada dua kegiatan yang diamati yaitu, kegiatan belajar siswa, dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedang pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh kolaborator melakukan pengamatan berdasar pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan observer akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya

2. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil pengamatan bersama observer tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dari hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Short Neighbourhood Walk* sebagai berikut ::

a. Kegiatan Awal

1. Membuka kelas dan mengabsen siswa
2. Menyampaikan bahan ajar
3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
4. Memotivasi siswa melalui *brainstorming*
5. Membagi siswa dalam kelompok

b. Kegiatan Inti

1. Menunjukkan dan tanya jawab tentang gambar dan memberi contoh *monolog descriptive*
2. Menyuruh siswa untuk masuk ke dalam kelompok yang sudah ditentukan

3. Membagikan format observasi untuk mencatat hasil pengamatan obyek di luar kelas dalam lingkungan sekolah
 4. Menjelaskan langkah kerja siswa di luar kelas
 5. Menyuruh siswa keluar kelas dan mengadakan koordinasi di halaman sekolah
 6. Siswa dalam kelompok mengamati obyek dan mencatat data-data yang diamati
 7. Meminta siswa masuk dan mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok
 8. Membimbing kerja siswa membuat laporan dalam bentuk monolog descriptive text
 9. Meminta siswa mempresentasikan hasil laporan dari pengamatan di luar kelas
 10. Melakukan tanya jawab dengan kelompok yang menyampaikan presentasi
 11. Mengamati dan memberi penilaian proses kerja siswa dalam kelompok
- c. Tahap Penutup
1. Merefeksi, memberi penguatan dan menyimpulkan
 2. Memberikan penghargaan siswa terbaik
 3. Memberi PR menulis *monolog descriptive text* dan memberi pengumuman bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan penilaian keterampilan berbicara Bahasa Inggris (*speaking test*)
 4. Menutup kegiatan pembelajaran

Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh secara langsung dari siswa melalui tes dan non tes melalui wawancara dengan siswa dan guru lain serta pengamatan selama pelaksanaan penelitian kelas serta

Data yang diperoleh melalui tes dianalisis secara kuantitatif dan non tes dideskripsikan secara kualitatif

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Instrumen berupa lembar observasi dan penilaian keterampilan berbicara.

Lembar observasi dimaksud untuk mengamati sikap/perilaku siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sedangkan lembar penilaian keterampilan berbicara digunakan untuk menilai siswa berbicara Bahasa Inggris. Penilaian ini menggunakan referensi yang disampaikan oleh Burhan Nurgiyantoro, 2001:276 bahwa

“Penilaian kompetensi berbicara yang dilakukan dengan unjuk kerja/performance yang utama perlu diukur adalah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa seperti penguasaan lafal, struktur, dan kekayaan kosa kata. Selain itu, juga penguasaan masalah yang menjadi bahan pembicaraan, bagaimana siswa memahami topik yang dibicarakan dan mampu mengungkapkan gagasan di dalamnya, serta keterampilan memahami bahasa lawan bicara”

Penilaian tes keterampilan berbicara focus pada aspek content atau isi, struktur kalimat, vocabulary atau kosa kata, fluency atau keterampilan berbicara dan pronunciation atau lafal kata dengan pemberian nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	kriteria dan Skor					Total
		C 1 - 4	S 1 - 4	V 1 - 4	F 1 - 4	P 1 - 4	
1.							
2.							
3.							
4.							
Dst							

Keterangan : C = Content, S = Structure, V = Vocabulary, F = Fluency dan P = Pronunciation.

Final score = (maximum score X total aspect) X 5 = 100

Data hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan cara pengumpulan dan pengelompokan data hasil tes dan non tes terlebih dahulu kemudian data hasil tes di analisis dan ditabulasikan secara kuantitatif dalam bentuk tabel sedangkan data non tes dipaparkan dan dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kalimat.

Hasil dan Pembahasan

A. Pra Tindakan

Prosentase proses dan hasil belajar siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Pra Tindakan

Kriteria	Rata-rata Prosentase peningkatan	Keterangan
Proses Belajar	67,96 %	hasilnya sangat rendah dan perlunya tindakan perbaikan
Hasil Belajar	64,37 %	
Ketuntasan klasikal	43,75 %	

Aspek keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama siswa selama proses belajar pada pra tindakan mencapai 67,96 % sedangkan nilai hasil belajar pada keterampilan berbicara mencapai rata-rata 64,37 %, sementara itu ketuntasan klasikal hanya mencapai 43,75 %. Data ini menunjukkan hasil yang sangat rendah dan kurang. Untuk itu perlu kelanjutan tindakan untuk memperbaiki.

B. Hasil Siklus Pertama

Kegiatan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2019 untuk pertemuan ke 1, 9 Maret 2019 untuk pertemuan ke 2 dan 16 Maret 2019 untuk pertemuan ke 3. Pertemuan terakhir ini dilaksanakan tes keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Adapun hasilnya sebagai berikut ini :

Tabel 4. Hasil Tindakan Siklus Pertama

Kriteria	Nilai Rata-Rata Kelas	Keterangan
Proses Belajar	80,93 %	Hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, tapi masih belum maksimal.
Hasil Belajar	70,62 %	
Ketuntasan klasikal	71,87 %	

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian siklus 1 menunjukkan bahwa sikap siswa selama proses belajar mencapai rata-rata 80,93 % sedangkan nilai hasil belajar pada peningkatan keterampilan berbicara mencapai rata-rata 70,62 %, sementara itu ketuntasan klasikal hanya mencapai 71,87 %. Hal ini membuktikan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan dari pada sebelumnya, tetapi hasilnya masih dibawah indikator dan masih diteruskan ke pertemuan berikutnya.

C. Hasil Siklus Kedua

Pelaksanaan penelitian siklus kedua ini sebanyak 3 kali pertemuan yaitu tanggal 23 Maret 2019, 26 Maret 2019 dan 30 Maret 2019. Pertemuan terakhir dilaksanakan tes keterampilan siswa berbicara bahasa Inggris guna mendapatkan hasil sesuai atau di atas indikator yang sudah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas yang menerapkan *short*

neighbourhood walk untuk memperbaiki hasil belajar *descriptive*. Adapun hasilnya sebagai berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tindakan Siklus kedua.

Kriteria	Nilai rata-rata kelas	Keterangan
Proses Belajar	92, 96	Pada siklus ke 2 ini sudah
Hasil Belajar	86, 25	tercapai hasil yang maksimal
Ketuntasan klasikal	100 %	dan diatas indkator

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian siklus 2 menunjukkan bahwa selama proses belajar sikap seluruh siswa menunjukkan keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama yang maksimal hingga mencapai rata-rata 92,96 %, sedangkan hasil belajar untuk meningkatkan keterampilan siswa berbicara bahasa Inggris mencapai rata-rata 86,25 %, sementara itu ketuntasan klasikal mencapai 100 %, ini artinya seluruh siswa tuntas. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan siswa berbicara bahasa Inggris sudah sangat signifikan dibandingkan hasil pada tindakan sebelumnya dan sudah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan dan penelitian berhenti pada siklus kedua ini.

Berikut adalah hasil keseluruhan tindakan.

Tabel 6. Hasil Keseluruhan Pelaksanaan PTK

Kriteria	Nilai Rata-rata kelas		
	Pra	Siklus Pertama	Siklus Kedua
Proses Belajar	67,96 %	80.93%	92,96%
Hasil Belajar	64,37%	70, 62%	86,25%
Ketuntasan klasikal	43,75%	71, 87%	100%

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama siswa selama proses belajar meningkat dari pra tindakan (67,96 %) ke tindakan siklus pertama (80.93%) sebesar 12,97 % dan dari siklus pertama (80.93%) ke siklus kedua (92,96%) sebesar 12.03 % dan peningkatan Proses Belajar dari Pra Tindakan (67,96 %) ke Siklus kedua (92,96%) sebesar 25 %.

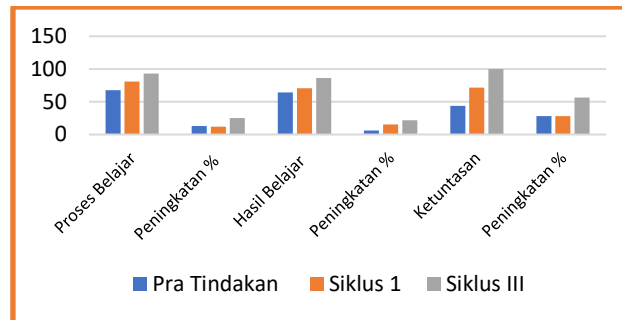
Sedangkan hasil belajar siswa dapat kita simpulkan dari pra tindakan (64,37%) ke siklus pertama (70, 62%) meningkat sebesar 6,25 %, dari siklus pertama (70, 62%) ke siklus kedua (86,25%) meningkat sebesar 15,63 % dan peningkatan hasil belajar dari Pra Tindakan (64,37%) ke Siklus kedua (86,25%) sebesar 21,88 %.

Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan klasikal yang signifikan antara pra tindakan (43,75%) ke siklus pertama (71,87) sebesar 28,12 %, dari siklus pertama (71,87) ke siklus kedua (100%) sebesar 28,13 % dan dari pra tindakan (43,75) ke siklus kedua (100%) sebesar 56,25 %.

Dari uraian di atas tingkat perbandingan antara Pra Tindakan, Siklus pertama dan Siklus kedua dapat disimpulkan bahwa sangat tepat dan efektif mengimplementasikan *Short Neighbourhood Walk* pada pembelajaran teks deskriptif yang dispesifikan pada keterampilan berbicara dan telah menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan minimal 90 % dan rata-rata nilai siswa 80.

Berikut adalah grafik peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam menerapkan *short neighbourhood walk* dari tindakan awal ke tindakan terakhir.

Grafik 1. Hasil Keseluruhan Tindakan



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan hasil peningkatan proses belajar dan hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa yang maksimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *Short Neighbourhood Walk*. Hal ini membuktikan bahwa belajar dengan menerapkan *short neighbourhood walk* sangat efektif dan tepat untuk siswa mempraktekkan berbicara bahasa Inggris.

D. Kelebihan Penerapan *Short Neighbourhood Walk*

1. Membantu guru menciptakan kelas menjadi lebih menyenangkan, hidup, dan bermakna (*It can help teachers to create the class more fun, life and more meaningful*)
2. Melatih siswa untuk menghubungkan ilmu yang baru diterima di kelas dengan dunia atau kehidupan nyata (*It trains students to relate their knowledge to the real world/real life*)
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat dan pikiran (*It gives students opportunities to express their ideas, feelings or thoughts in English*).
4. Yang menjadi *Hot Spot (a place to visit)* adalah Lingkungan Sekolah (*school environment*) yang sangat alami dan familiar dengan siswa sebagai media dan sumber belajar, tidak memerlukan biaya dan masih terintegrasi dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas
5. Kegiatannya lebih menarik, tidak membosankan, siswa aktif dan mandiri
6. Memberikan situasi belajar yang unik dan membuka wawasan siswa untuk berpikir kritis
7. Mudah ditiru oleh guru siapa saja, tapi disesuaikan dengan materi yang bisa menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar yang alami.

Simpulan

Peneliti telah berhasil mengimplementasikan *Short Neighbourhood Walk* pada teks *Descriptive* untuk siswa mempraktekkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama antar siswa selama proses belajar sangat meningkat selama pelaksanaan tindakan kelas Hal ini terbukti dari hasil analisis pengamatan observer dari tindakan ke siklus pertama sebesar 12,97% dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 12,03 dan dari pra tindakan ke siklus kedua sebesar 25 %.
- b. Hasil belajar siswa dari setiap tindakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada teks *descriptive* dari pra tindakan ke siklus I sebesar 6,25 %, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,63 % dan dari pra tindakan ke siklus II sebesar 21,88 %.
- c. Ketuntasan belajar bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara selama penelitian tindakan kelas dari pra tindakan ke siklus 1 dan ke siklus 2 semakin meningkat dan pada akhir siklus 2 ketuntasan belajar mencapai 100 % dengan prosentase kenaikan sebesar 56,25 %.

- d. Hasil tersebut telah membuktikan bahwa sangat efektif dan tepat mengimplementasikan *Short Neighbourhood Walk* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris materi *descriptive text* pada siswa kelas VIII Ruang 1 Kotawaringin Timur.

Daftar Pustaka

- Dirgeyasa, I Wy. 2016. *College Academic Writing: A Genre-Based Perspective*. Penerbit Prenada Media Group. Bandung.
- Ida Bagus Astawa, A.A.I.N. Marhaeni, dan Wayan Koya. 2013. Pengaruh Teknik Neighborhood Walk berorientasi Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013
- Johnson, Elaine. B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Kimtafsirah. 2003. Classroom Management Based on CTL Used for Teaching English
- Kristini, 2011. *Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Materi Report Text melalui Short Neighbourhood Walk pada kelas IX Ruang 2 MTs Negeri 1 Kotawaringin Timur TP 2010/2011*.
- Kristini, 2013. *Siap Sukses Menghadapi Ujian Nasional Bahasa Inggris*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moris dan Novia. 2002. pengertian-berbicara-menurut-para-ahli.html, diakses 21 Maret 2019
- Nera Ayuandia, SS. dan M.A. 2017. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 32–38.
- Nanda Widya, 2018. <https://www.studiobelajar.com/teks-deskripsi/>, diunduh 1 Maret 2019
- Nuraeni. 2002. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPG
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Oka, Djoehana D. 2003. Neighborhood Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Inggris
- Siti Rofi'ah. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui model Permainan Snake and ladder pada Materi descriptive Text Bagi Siswa Kelas VIII MTs NU Slorok tahun 2017/2018
- Syaifullah. 2008. *Contextual Teaching and Learning. Handout. Unpublished*.
- Syaifullah dan Kristini, 2014. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Kaysa Media, Pare Kediri Jawa Timur.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa